

VOLUME 1 NOMOR 2 JUNI 2024

Diterima: 25 Juni 2024

Direvisi: 28 Juni 2024

Disetujui: 29 Juni 2024

THE ROLE OF BARALEK TRADITION IN STRENGTHENING COMMUNITY SOLIDARITY IN THE CITY OF PADANG

PERAN TRADISI BARALEK DALAM MEMPERKUAT SOLIDARITAS MASYARAKAT KOTA PADANG

Dewi Rahmawati¹, Fatiqa Rindang Sati², Nada Selfia Agustina³, Osy Miranda⁴, Rani Muherti⁵

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: dewi44231@gmail.com¹, rindangfatiqa@gmail.com², nadaselfiaagustina@gmail.com³, osymiranda10@gmail.com⁴, muhertirani@gmail.com⁵

ABSTRACT

Baralek is a wedding culture that develops in the West Sumatra region. The value contained in the baralek tradition is that there is local wisdom that exists in a society or ethnicity consisting of local wisdom in the form of philosophy; local wisdom in the form of attitudes to social life, and advice expressed in the form of proverbs, parables, poems, or folklore; local wisdom in the form of traditional ceremonies. The formulation of the problems of this study are 1) the implementation of baralek in strengthening community solidarity, 2) the driving and inhibiting factors of the role of the Baralek tradition in Strengthening Community solidarity and, 3) Efforts to preserve the baralek tradition especially in Padang City. The purpose of this research is as the author can know and understand the role of baralek in increasing the solidarity of the Padang City Community. The method used in this research is a type of qualitative research with descriptive data, and uses secondary data, such as records or documentary archives. The result of this research is that baralek in Padang City can bind community solidarity through activities that gather all family members, relatives and neighbors, such as malam bainai or cooking dishes for invited guests. Efforts to preserve the baralek tradition in Padang City by preserving traditional values, cultural festivals, and education and socialization.

Keywords: Role, Baralek, Solidarity, Padang City Community.

ABSTRAK

Baralek merupakan suatu budaya pernikahan yang berkembang di wilayah Sumatera Barat. Nilai yang terkandung dalam tradisi baralek bahwa adanya kearifan lokal yang ada di dalam suatu masyarakat atau etnis terdiri dari kearifan lokal yang berupa filosofi; kearifan lokal berupa sikap hidup bermasyarakat, dan saran yang diungkapkan dalam bentuk peribahasa, perumpamaan, puisi, atau cerita rakyat; kearifan lokal berupa upacara adat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan baralek dalam memperkuat solidaritas Masyarakat, 2) factor pendorong dan penghambat peran tradisi Baralek dalam Memperkuat solidaritas Masyarakat dan, 3) Upaya dalam melestarikan tradisi baralek khususnya di Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini sebagaimana penulis dapat mengetahui dan memahami peran baralek dalam meningkatkan solidaritas Masyarakat Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan jenis data bersifat deskriptif, serta menggunakan data sekunder, seperti catatan atau arsip documenter. Hasil penelitian ini adalah baralek di Kota Padang dapat mengikat solidaritas Masyarakat melalui kegiatan – kegiatan yang mengumpulkan seluruh anggota keluarga, kerabat dan tetangga, seperti malam bainai atau memasak hidangan untuk para tamu undangan. Upaya untuk melestarikan tradisi baralek di Kota Padang dengan pelestarian nilai – nilai tradisi , festival budaya, dan Pendidikan serta sosialisasi.

Kata Kunci : Peran, Baralek, Solidaritas, Masyarakat Kota Padang

PENDAHULUAN

Minang atau Minangkabau adalah kelompok etnis Nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Minangkabau sebagai suku yang kental akan budaya dan tradisi. Minangkabau sebagai kultur etnis dari suatu rumpun melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki serta menganut sistem adat yang khas, yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur ibu (wanita) atau matrilineal, serta budayanya sangat kuat diwarnai dengan ajaran agama Islam.

Perkawinan menurut hukum adat adalah urusan kerabat, urusan keluarga, urusan masyarakat, urusan pribadi satu sama lain dalam hubungannya yang sangat berbeda-beda. Dalam hukum adat, perkawinan bukanlah hanya masalah pribadi-pribadi yang melakukan perkawinan tersebut, melainkan juga termasuk masalah keluarga-keluarga yang bersangkutan, mulai dari mencarikan pasangan, pertunangan, bahkan sampai pada akibat-akibat dari perkawinan tersebut.

Tujuan suatu perkawinan adalah membentuk suatu keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan kesatuan masyarakat yang kecil. Pernikahan juga harus mempunyai landasan yang kuat, kiblat dari sebuah pernikahan adalah agama, sebagaimana agama merupakan pondasi dalam kehidupan manusia, maka daripada itu pernikahan di anggap sah jika masing masing pasangan mengucapkan ijab qobul sebagai keyakinan dan kepercayaan terhadap agama yang di anut.

Menurut Dr. Siti Fatimah dalam karyanya "*Tradisi Baralek di Minangkabau*", menjelaskan bahwa baralek bukan hanya sekedar pesta pernikahan, tetapi juga merupakan penciptaan nilai-nilai sosial dan budaya Minangkabau. Baralek dijadikan sebagai tempat untuk memperkuat tali persaudaraan antara keluarga dan orang lain, serta menjadi ajang melestarikan tradisi leluhur. dengan kata lain, baralek mempunyai simbol simbol dalam melaksanakan tradisi ini.

Dalam prosesi perkawinan adat Minangkabau, biasa disebut baralek, mempunyai beberapa tahapan yang umum dilakukan. Dimulai dengan maminang (meminang), manjapuik marapulai (menjemput pengantin pria), sampai basandiang (bersanding di pelaminan). Setelah maminang dan muncul kesepakatan manantuan hari (menentukan hari pernikahan), kemudian dilanjutkan dengan pernikahan secara Islam yang biasa dilakukan di masjid, sebelum kedua pengantin bersanding di pelaminan.

Nilai yang terkandung dalam tradisi baralek bahwa adanya kearifan lokal yang ada di dalam suatu masyarakat atau etnis terdiri dari kearifan lokal yang berupa filosofi; kearifan lokal berupa sikap hidup bermasyarakat, dan saran yang diungkapkan dalam bentuk peribahasa, perumpamaan, puisi, atau cerita rakyat; kearifan lokal berupa upacara adat; kearifan lokal berupa prinsip, norma, dan aturan yang terdapat dalam sistem sosial; dan kearifan lokal berupa kebiasaan dan perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial (Dastina, 2018). Dengan adanya nilai nilai di dalam suatu tradisi, menjadikan suatu tradisi turun temurun menjadi berpengaruh bagi pribadi seseorang, serta meningkatkan rasa tenggang hati sesama manusia.

Dengan latar belakang yang telah di uraikan diatas, mengacu kepada permasalahan yang akan berdampak kepada masyarakat dan pelestarian tradisi baralek gadang di Minangkabau, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai Peran Tradisi Baralek dengan melakukan penelitian dan observasi dengan mengangkat topik penelitian yang berjudul "Peran Tradisi Baralek dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1983), penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta serta hubungan antara fakta alam, Masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (Fokus Group Discussion). Data bentuk lain dapat diperoleh melalui gambar. Data sekunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, seperti buku, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang tidak dapat dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN BARALEK DAPAT MEMPERKUAT SOLIDARITAS MASYARAKAT KOTA PADANG

Tradisi baralek sudah dilakukan secara turun temurun bagi masyarakat Kota Padang yang baru menikah. Tujuan baralek ini sendiri adalah untuk memberitahu kepada sanak saudara, baik yang jauh maupun yang dekat bahwa kerabat mereka baru saja memulai jenjang pernikahan. Biasanya sebelum acara baralek masih banyak acara adat yang dilakukan seperti malam bainai dan sebagainya. Runtutan acara tersebut tentunya juga dihadiri oleh kerabat si mempelai.

Pelaksanaan tradisi baralek di Kota Padang dapat memperkuat solidaritas karena melalui kegiatan ini, orang-orang dapat berkumpul, berinteraksi dan saling mendukung dalam melestarikan budaya lokal. Tradisi baralek biasanya melibatkan seluruh anggota keluarga, kerabat, dan juga tetangga terdekat. Hal ini tentunya dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya yang kuat di antara warga Kota Padang.

Selain itu tradisi baralek tidak hanya mengikat dua mempelai, namun juga kedua keluarga mempelai. Baralek bukan hanya urusan individu tetapi juga urusan seluruh keluarga dan komunitas. Dimana akan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara kedua keluarga dan dapat memperkuat solidaritas jangka panjang.

Tradisi baralek sering kali menjadi kesempatan untuk mempererat hubungan antara generasi muda dengan generasi tua yang bertemu di acara baralek tersebut. Generasi tua tentunya mengajarkan nilai-nilai budaya dan pelaksanaan adat kepada generasi yang lebih muda agar generasi muda dapat melanjutkan tradisi yang sudah ada.

Dengan rasa solidaritas yang tinggi, tradisi baralek akan terus terjaga di kalangan masyarakat Kota Padang dan tidak akan punah dari waktu ke waktu sebagai warisan budaya.

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PERAN TRADISI BARALEK DALAM MEMPERKUAT SOLIDARITAS MASYARAKAT KOTA PADANG

Factor pendorong dalam tradisi Baralek yang menjadi pembentuk solidaritas dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

Gotong Royong

Dalam pelaksanaan acara baralek tentu ada persiapan yang dilakukan beberapa hari sebelumnya yang mana ini melibatkan banyak pihak di dalamnya. Masyarakat akan datang ke lokasi tempat keluarga yang akan mengadakan acara baralek tersebut dan mulai membantu pekerjaan yang ada disana. Mulai dari membuat tempat untuk memasak biasanya dilakukan oleh laki-laki dan memasak yang menjadi tugas dari kaum wanita kemudian masyarakat juga akan membantu dalam proses dekorasi. Pada saat acara pesta masyarakat akan membantu dalam menyambut tamu yang datang sehingga dengan adanya acara

baralek ini akan meningkatkan rasa solidaritas diantara masyarakat dengan saling membantu dan memperkuat rasa kebersamaan dalam hubungan social.

Nilai-Nilai Adat dan Budaya

Dalam acara baralek yang ada di minangkabau ini mengandung nilai-nilai yang sangat kental dengan adat dan budaya serta sangat dijunjung oleh masyarakat minangkabau. Maka dari itu sangat penting di zaman sekarang nilai-nilai tersebut tetap dilestarikan agar tidak terlupakan dan hilang di telan masa.

Symbol Status Sosial

Dalam hal ini semua masyarakat yang berada di sekitar tempat baralek tersebut akan berusaha untuk dapat membantu dalam mensukseskan acara tersebut.

Penguatan Hubungan Kekeabatan

Dengan adanya acara baralek yang terjadi akan mendekatkan hubungan kekeabatan yang mungkin saja sebelumnya renggang karena kesibukan yang ada. Dimana pada sebelumnya ada keluarga yang bertempat tinggal jauh maka mereka akan pulang dan berkumpul dengan keluarga besar sehingga menumbuhkan rasa kekeabatan yang semakin erat.

Penerapan Sistem Adat

Dalam pelaksanaan baralek yang dilaksanakan di minangkabau itu harus sesuai dengan system adat yang sudah terjaga dari sebelumnya. Dengan adanya system yang sudah berlaku sejak dahulu ini sangat membantu dalam menjaga harmoni dalam masyarakat.

Factor yang menjadi penghambat tradisi baralek dalam menumbuhkan rasa solidaritas dalam masyarakat diantaranya :

Modernisasi

Modernisasi sekarang sudah mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk budaya dan tradisi. Dimana, modernisasi membawa beberapa perubahan dalam nilai dan norma di masyarakat. Masyarakat saat ini semakin terpapar dengan nilai nilai modern sehingga beranggapan bahwa tradisi baralek itu sudah kuno dan tidak relevan untuk zaman sekarang. Tentunya hal ini dapat menurangi minat dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi baralek dan akan mengurangi kesempatan dalam memperkuat solidaritas.

Selanjutnya, modernisasi juga dapat mempengaruhi generasi muda untuk mempelajari pelaksanaan tradisi baralek. Dan pada umumnya generasi z hampir tidak mengetahui tata cara pelaksanaan baralek di Kota Padang. Karena gen z lebih tertarik pada hal hal yang berbau modern dan kebanyakan anak muda juga lebih suka dengan budaya barat mulai dari tradisi dan budayanya.

Kemajuan teknologi juga berpengaruh dalam memperkuat solidaritas, karena saat ini sangat memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh tanpa harus berkumpul secara fisik. Dalam tradisi baralek ada yang dinamakan "mamanggie" kegiatan ini biasanya dilakukan secara langung. Namun dengan kemajuan teknologi dapat memungkinkan jika kegiatan tersebut dilakukan dengan gadget.

Saat ini sudah mulai banyak tradisi baralek yang dikombinasikan dengan modernisasi, seperti baju adat yang sudah dimodifikasi lebih modern dan tenda pernikahan yang sudah di desain lebih modern. Agar pelaksanaan tradisi baralek terus berkembang di kalangan masyarakat Kota Padang.

Migrasi

Dengan banyaknya masyarakat Kota Padang yang pergi merantau ke luar kota sangat memungkinkan mereka akan jarang mrngikuti kegiatan baralek dikarenakan jarak yang jauh. Hal tersebut juga dapat mengurangi dan menghambat solidaritas masyarakat.

Selain itu, migrasi membawa perubahan dalam struktur keluarga dan hubungan sosial. Ketika seseorang pindah ke tempat yang baru, tentunya mereka akan membangun hubungan sosial yang lebih erat di komunitas yang baru. Hal tersebut juga memungkinkan mereka untuk menganut budaya dan sistem sosial di tempat yang baru. Sehingga akan mengurangi minat dan partisipasi terhadap pelaksanaan tradisi di daerah asal.

Semakin banyaknya masyarakat yang bermigrasi, tentunya dapat mengurangi jumlah peserta dalam tradisi baralek dan dapat mengurangi solidaritas. Karena sudah memulai hubungan yang baru di lingkungan yang baru.

UPAYA DALAM MELESTARIKAN TRADISI BARALEK DI KOTA PADANG

Tradisi Baralek merupakan tradisi yang perlu untuk dijaga kelestariannya dan harus dijaga kemurnian dari pelaksanaannya. Dalam melestarikan tradisi ini sebagai alat pemersatu masyarakat dapat dilakukan beberapa upaya didalamnya seperti:

Pelestarian Nilai-Nilai Tradisi

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi baralek ini diantaranya nilai semangat gotong royong, nilai rasa kebersamaan, dan nilai penghormatan kepada adat istiadat yang sudah terjaga dari dahulunya. Nilai-nilai yang harus dijaga kelestariannya. Pada saat sekarang yang sudah semakin modern dimana banyak dari masyarakat yang sudah menggunakan jasa catering dalam acara yang mereka adakan sehingga sudah berkurangnya penerapan nilai semangat gotong royong dan kebersamaan yang terjadi dalam masyarakat. Tentunya membuat masyarakat tidak ada kesempatan dalam membantu dalam persiapan sebelum acara karena semuanya sudah diurus jasa catering. Sebaiknya memang diadakan acara yang melibatkan masyarakat secara keseluruhannya sehingga menjadi tempat bertemu bagi masyarakat yang mungkin saja semakin sibuk setiap harinya dan menjadi tempat dalam mengobrol tentang keseharian serta bersenda gurau.

Festival Budaya

Dalam festival budaya itu biasanya diadakan sebagai bentuk keberagaman budaya yang ada. Festival budaya ini dapat menjadi ajang pertemuan masyarakat sekaligus memberikan informasi tentang budaya yang ada.

Pendidikan dan Sosialisasi

Dalam hal ini terfokus pada generasi muda dimana pada era yang semakin modern yang menjadikan generasi muda sudah semakin lupa dengan tradisi asli tempat tinggal mereka. seharusnya di kurikulum sekolah dapat untuk memberikan pendidikan tentang bagaimana tradisi baralek itu sendiri sehingga tidak melupakan sebagaimana tradisi asli dari baralek tersebut.

Tradisi baralek ini bukan hanya sekedar perayaan menikah dilakukan tetapi juga sebagai sarana penting dalam memperkuat ikatan social di dalam masyarakat, menjaga keberlanjutan dari budaya yang sudah dijaga sebelumnya, dan mengajarkan nilai-nilai adat dan budaya yang ada dalam masyarakat Minangkabau.

KESIMPULAN

Baralek sebagai upacara adat Minangkabau yang dilakukan untuk menyatukan dua keluarga dengan mengikat janji pernikahan antara kedua mempelai. Penggambaran baralek di setiap daerah di Minangkabau juga berbedabeda menyesuaikan dengan kepercayaan kaum. Bentuk baralek terkhususnya di Kota Padang telah mengalami akulturasi dengan percampuran budaya lain.

Identik baralek pada zaman dulu seperti pakaian Wanita yang dipakai dalam upacara baralek adalah baju kurung, namun sekarang Wanita lebih suka dengan model kekinian, seperti perpaduan sunting dengan kebaya. Hal ini sama dengan penyajian makanan di zaman dahulu, orang-orang lebih suka dengan masak Bersama-sama dengan tetangga dengan tujuan meningkatkan solidaritas sesama Masyarakat Minangkabau, namun berbeda dengan zaman sekarang, penyajian makanan sudah diupahkan oleh pekerja konsumsi atau biasa disebut *food catering*.

Akulturasi di padu padankan dengan modernisasi akan membentuk martabat Masyarakat yang tinggi. Masyarakat saat ini semakin terpapar dengan nilai-nilai modern sehingga beranggapan bahwa tradisi baralek itu sudah kuno dan tidak relevan untuk zaman sekarang. Tentunya hal ini dapat mengurangi minat dan partisipasi masyarakat dalam

pelaksanaan tradisi baralek dan akan mengurangi kesempatan dalam memperkuat solidaritas.

Dalam memperkuat solidaritas Masyarakat dalam melestarikan tradisi baralek di Kota Padang, diperlukannya pembentukan karakter Pendidikan al- Minangkabawi yang diterapkan di sekolah-sekolah. Penanaman adat dan budaya Minangkabau mengenai makna baralek akan memperluas pengetahuan Masyarakat baik itu orang dewasa maupun sampai usia dini.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang dipaparkan, banyak hal yang perlu dilestarikan terutama budaya baralek yang kental akan solidaritas Masyarakat yang saling bergotong royong untuk melancarkan suatu upacara. Dengan adanya kemodernan, akulturasi budaya dan persepsi Masyarakat terhadap baralek yang kuno mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak tertua. Tradisi baralek di Kota Padang patut di jaga dan dilestarikan hingga ke anak cucu sehingga menjadi saksi hidup yang tak terlupakan.

DAFTAR PUSATAKA

- Azizah, A. (2022). Tradisi Barundiang dalam Upacara Adat Pernikahan di Jorong Sawah Parik Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat Ditinjau Menurut Hukum Islam (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Bagja Waluya, Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007)
- Erlinton, D. (2019). Kontruksi Makna Tradisi Baralek Nagari Payakumbuh. Prosiding Jurnalistik, 134-141.
- Falah, R. N. (2019). PERNIKAHAN ADAT MINANG DI LUAR DAERAH MINANGKABAU (Studi Praktek Meminang dan Makna Carano Dalam Baralek di Desa Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- I Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. I, (Agustus, 2018)
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Cet II. (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2000)
- Lexy J. Moleong, Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004)
- Makmur, T., & Dastina, W. (2018). Cultivating local wisdom in character education: Lessons from family education values of Indonesian traditional ceremony. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 26(2), 417-444.
- Navis, A. A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Risa, N. (2018). Tradisi Baralek dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Antropologi*, 20(2), 101-112.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006)
- Florentina, Wike. Ikhwan. Perubahan Dalam Penyelenggaraan Pesta Pernikahan. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, 5(2), 4547-4553.
- Kurniawan, Rahmat. Bentuk dan Peran Musik Randai Dalam Parewa Limo Suku Dalam Acara Baralek di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat, 3(1), 65-72.